

PENGARUH MODEL *SMALL SIDED GAME* TERHADAP KETERAMPILAN *PASSING BOLA BASKET* PADA SISWA SMAN 15 SURABAYA

Haris Zahid Saputra¹, Muchamad Arif Al Ardha²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Corresponding Author: haris.22200@mhs.unesa.ac.id

Info Artikel

Submitted: 20 Juli 2026

Revised : 14 Agustus 2026

Accepted: 20 September 2026

Published: 17 Oktober 2026

Keywords: basketball, conventional method, physical education, passing skill, small-sided games model.

Kata Kunci: bola basket, keterampilan passing, metode konvensional, model small sided game, pendidikan jasmani.

Abstract

Conventional basketball instruction is often less effective in optimally improving students' passing skills. This study aims to examine the effect and difference in basketball passing skill improvement between students taught using the small-sided games model and conventional methods. This quantitative research employed a quasi-experimental design involving 68 eleventh-grade students at SMA Negeri 15 Surabaya. Data were collected using the AAHPERD Basketball Test during pretest and posttest phases, and analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank and Mann-Whitney U tests. The results indicated significant improvements in both groups. However, the experimental group recorded a larger average increase of 8.21 points, compared to 7.18 points in the control group. The Mann-Whitney U test confirmed a significant difference in improvement ($p=0.025$), with a higher mean rank in the experimental group. It is concluded that the small-sided games model is more effective than conventional methods in developing passing skills, as it provides a higher frequency of ball touches and a more authentic decision-making context during learning.

Abstrak

Pembelajaran bola basket konvensional seringkali kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan passing siswa secara optimal. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh dan perbedaan peningkatan keterampilan passing bola basket antara siswa yang menggunakan model small sided game dan metode konvensional. Penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu ini melibatkan 68 siswa kelas XI SMA Negeri 15 Surabaya. Data dikumpulkan melalui tes AAHPERD Basketball Test pada tahap awal dan akhir, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank dan Mann-Whitney U. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kedua kelompok. Namun, kelompok eksperimen mencatatkan peningkatan rata-rata yang lebih besar, yakni 8,21 poin, dibandingkan kelompok kontrol sebesar 7,18 poin. Uji Mann-Whitney U mengonfirmasi adanya perbedaan peningkatan yang signifikan ($p=0,025$) dengan mean rank lebih tinggi pada kelompok eksperimen. Disimpulkan bahwa model small sided game lebih efektif daripada metode konvensional dalam mengembangkan keterampilan passing, karena model ini menyediakan frekuensi sentuhan bola yang lebih tinggi dan konteks pengambilan keputusan yang lebih autentik selama pembelajaran.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) menempati posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional karena perannya yang integral dalam mendukung perkembangan peserta didik secara komprehensif, mencakup aspek intelektual, emosional, dan keterampilan gerak. Pembelajaran PJOK tidak hanya berfokus pada aktivitas fisik semata, namun juga dirancang secara terprogram untuk meningkatkan kondisi fisik, penguasaan gerak, serta kemampuan motorik siswa (Al Ardha et al., 2024). Lebih lanjut, implementasi PJOK di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan kecerdasan, kestabilan emosi, dan karakter pribadi yang harmonis, sekaligus menanamkan nilai-nilai sosial seperti sportivitas dan tanggung jawab (Cahyadi et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran berbasis aktivitas, penyesuaian materi dengan kebutuhan siswa sangat penting agar siswa dapat berpartisipasi aktif dan menyadari manfaat kesehatan dari olahraga (Arifin, 2023). Salah satu materi pokok dalam PJOK adalah permainan bola besar, khususnya bola basket, yang menuntut penguasaan keterampilan dasar, strategi, dan pengambilan keputusan yang efektif (Arya Hindrian et al., 2025).

Dalam permainan bola basket, penguasaan teknik dasar merupakan fondasi utama bagi setiap pemain. Teknik dasar seperti *shooting*, *dribbling*, dan *passing* menjadi keterampilan fundamental yang krusial untuk dikuasai (Novia et al., 2019). Di antara teknik-teknik tersebut, *passing* atau operan memegang peranan vital sebagai teknik yang paling sering digunakan untuk membangun serangan dan mendekati ring lawan. Keterampilan *passing* memerlukan kelincahan, kecepatan, serta koordinasi tubuh yang baik, yang hanya dapat berkembang melalui pembelajaran dan latihan yang rutin serta terarah (Prasetya et al., 2019). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan teknik ini seringkali menghadapi kendala. Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 15 Surabaya, ditemukan bahwa keterampilan *passing* siswa masih rendah, ditandai dengan kesalahan posisi tubuh, postur yang tidak condong ke depan, serta pandangan mata yang tidak fokus pada bola saat melakukan operan. Kondisi ini diperparah oleh metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton, menyebabkan siswa cepat jenuh dan menghambat proses penguasaan teknik dasar secara maksimal (Muhammad et al., 2026).

Kesenjangan antara harapan penguasaan teknik dasar dengan kenyataan di lapangan tersebut mendesak perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah *Small Sided Games* (SSG). SSG didefinisikan sebagai bentuk permainan yang dimodifikasi dengan menyesuaikan jumlah pemain, luas area, dan aturan

pertandingan untuk mencapai sasaran belajar tertentu. Model ini memungkinkan siswa untuk lebih sering menyentuh bola dan meningkatkan intensitas permainan dalam konteks yang menyerupai situasi pertandingan sebenarnya (Gulo et al., 2025). Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada upaya mengatasi masalah spesifik inefektivitas metode konvensional pada materi *passing* di SMA Negeri 15 Surabaya melalui adaptasi format permainan kelompok kecil, yang sebelumnya telah terbukti secara empiris mampu meningkatkan ketepatan *chest pass* sebesar 15% pada konteks ekstrakurikuler (Alamsyah et al., 2023). Penelitian ini akan menguji efektivitas tersebut dalam setting pembelajaran kurikulum reguler untuk memvalidasi apakah SSG dapat menjadi solusi alternatif yang lebih unggul dibandingkan metode tradisional.

Berdasarkan uraian latar belakang dan kebaruan ilmiah tersebut, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: (1) apakah terdapat pengaruh model *small sided game* terhadap keterampilan *passing* bola basket pada siswa SMAN 15 Surabaya, dan (2) apakah terdapat perbedaan keterampilan *passing* bola basket antara siswa yang diberikan perlakuan model *small sided game* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan model *small sided game* terhadap keterampilan *passing*, serta terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar siswa yang menggunakan model SSG dibandingkan dengan model konvensional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *small sided game* terhadap keterampilan *passing* bola basket pada siswa SMAN 15 Surabaya, serta untuk mengetahui perbedaan keterampilan *passing* antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *small sided game* dan siswa yang menggunakan metode konvensional.

Metode Penelitian

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen semu (*quasi-experiment*). Rancangan ini dipilih untuk menguji pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat dalam kondisi yang terkendali. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model *small sided game* (SSG), sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan *passing* bola basket. Desain spesifik yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok subjek, yaitu kelompok eksperimen yang receives perlakuan model SSG dan kelompok kontrol yang receives pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*)

untuk mengetahui kemampuan dasar, kemudian diberikan perlakuan yang berbeda, dan diakhiri dengan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur perkembangan keterampilan. Pola ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan efektivitas model SSG dibandingkan metode tradisional.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Surabaya, tepatnya pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dengan materi bola basket. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya program olahraga aktif dan sarana yang mendukung implementasi model permainan SSG. Waktu penelitian dijadwalkan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, mengikuti kalender akademik sekolah. Pelaksanaan pada periode ini memungkinkan peneliti berkolaborasi dengan guru PJOK untuk mengintegrasikan model SSG ke dalam kurikulum secara sistematis, serta memberikan ruang observasi yang cukup untuk melihat perubahan keterampilan siswa.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 15 Surabaya yang mengikuti pembelajaran PJOK pada tahun ajaran 2025/2026, yang berjumlah 419 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* karena unit sampel yang tersedia sudah berupa kelompok alamiah, yaitu kelas. Dari populasi tersebut, dipilih dua kelas secara acak untuk dijadikan sampel penelitian. Satu kelas ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang akan mendapatkan perlakuan model *small sided game*, dan satu kelas lainnya sebagai kelompok kontrol dengan metode pembelajaran konvensional. Jumlah sampel menyesuaikan dengan jumlah siswa di masing-masing kelas yang terpilih.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) Tahap Persiapan, yang meliputi penyusunan proposal, penentuan subjek, dan persiapan instrumen tes keterampilan *passing*; (2) Tahap Pelaksanaan, yang terdiri dari pemberian *pretest* menggunakan AAHPERD Basketball Test kepada kedua kelompok, pemberian perlakuan (*treatment*), dan pemberian *posttest*; serta (3) Tahap Akhir, yang mencakup pengolahan data, uji hipotesis, dan penyusunan laporan.

Perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen dilakukan selama dua kali pertemuan dengan fokus pada keterampilan *chest pass*. Pada pertemuan pertama, siswa bermain dalam format 3 lawan 3 di setengah lapangan selama 5 menit dengan aturan *dribble* diperbolehkan. Pada pertemuan kedua, format permainan tetap 3 lawan 3 di setengah lapangan selama 5 menit, namun aturan *dribble* tidak

diperbolehkan untuk memaksimalkan frekuensi operan. Sementara itu, kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran konvensional berupa ceramah dan latihan drills biasa.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes keterampilan *passing* dari AAHPERD Basketball Test (*American Alliance for Health, Physical Education, Recreation and Dance*). Peneliti hanya menggunakan subtes *Passing Test* karena sesuai dengan variabel penelitian. Instrumen ini memiliki validitas antara 0,65–0,95 dan reliabilitas 0,84–0,97. Prosedur tes dilakukan dengan peserta berdiri sejauh $\pm 2,4$ meter (8 kaki) dari dinding yang memiliki target A hingga F. Peserta melakukan *chest pass* ke target secara berurutan selama 30 detik. Skor diberikan berdasarkan ketepatan bola mengenai target: skor 2 jika tepat di kotak sasaran, skor 1 jika di antara kotak, dan skor 0 jika terjadi kesalahan teknik atau kaki melewati garis. Nilai akhir diambil dari jumlah skor percobaan kedua dan ketiga. Selain tes, teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti foto kegiatan dan daftar hadir siswa.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak statistik. Tahap pertama adalah uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk untuk mengetahui distribusi data. Jika data berdistribusi tidak normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistik nonparametrik. Uji hipotesis pertama menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok. Uji hipotesis kedua menggunakan *Mann-Whitney U Test* untuk membandingkan perbedaan peningkatan keterampilan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria signifikansi yang digunakan adalah nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi pengaruh model *Small Sided Game* (SSG) terhadap keterampilan *passing* bola basket pada siswa SMAN 15 Surabaya. Data diperoleh melalui pengukuran keterampilan *passing* sebelum dan setelah perlakuan. Kelompok eksperimen menjalani pembelajaran dengan model SSG, sementara kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Berikut adalah hasil analisis data secara sistematis.

**PENGARUH MODEL SMALL SIDED GAME TERHADAP KETERAMPILAN PASSING BOLA
BASKET PADA SISWA SMAN 15 SURABAYA**
Haris Zahid Saputra ¹, Muchamad Arif Al Ardha ²

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai perubahan skor keterampilan *passing* pada kedua kelompok.

Tabel 1. Hasil analisis statistik deskriptif keterampilan passing bola basket

Kelompok	Tes	Mean	Median	St. Dev	Minimum	Maximum	Range
Kontrol	Pretest	8,26	8,00	2,711	4	14	10
Kontrol	Posttest	15,44	15,00	2,809	11	23	12
Eksperimen	Pretest	6,88	6,00	2,496	3	14	11
Eksperimen	Posttest	15,09	14,00	3,817	9	24	15

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata (*mean*) keterampilan *passing* kelompok kontrol meningkat dari 8,26 saat *pretest* menjadi 15,44 pada *posttest*, dengan peningkatan rata-rata sebesar 7,18 poin. Sementara itu, kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari 6,88 menjadi 15,09, atau sebesar 8,21 poin. Nilai standar deviasi pada kelompok eksperimen meningkat lebih signifikan (dari 2,496 menjadi 3,817) dibandingkan kelompok kontrol, mengindikasikan variasi skor yang lebih luas pada kelompok yang menerima perlakuan SSG.

Sebelum melakukan uji hipotesis parametrik, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data.

Tabel 2. Hasil uji normalitas Shapiro–Wilk

Kelompok	Data	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Kontrol	Pretest	0,934	34	0,041	Tidak normal
Kontrol	Posttest	0,946	34	0,090	Normal
Eksperimen	Pretest	0,898	34	0,004	Tidak normal
Eksperimen	Posttest	0,927	34	0,025	Tidak normal

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar data tidak berdistribusi normal (nilai Sig. < 0,05), kecuali data *posttest* kelompok kontrol. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistik nonparametrik. Uji Wilcoxon Signed-Rank digunakan untuk melihat perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok.

Tabel 3. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test

Kelompok	Perbandingan	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Kontrol	Posttest	- 0	34	0	-	0,000

PENGARUH MODEL SMALL SIDED GAME TERHADAP KETERAMPILAN PASSING BOLA BASKET PADA SISWA SMAN 15 SURABAYA
Haris Zahid Saputra ¹, Muchamad Arif Al Ardha ²

	Pretest					5,094	
Eksperimen	Posttest	-	0	34	0	-	0,000
	Pretest					5,112	

Hasil pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa seluruh siswa (34 orang) pada kedua kelompok mengalami peningkatan nilai (*Positive Ranks* = 34), tanpa ada yang mengalami penurunan (*Negative Ranks* = 0). Nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) untuk kedua kelompok adalah 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara keterampilan *passing* sebelum dan sesudah perlakuan baik pada kelompok kontrol maupun eksperimen.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara kedua kelompok, dilakukan uji Mann–Whitney U terhadap nilai *Delta* (selisih skor *posttest* dan *pretest*).

Tabel 4. Hasil uji Mann–Whitney U terhadap delta keterampilan passing

Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kontrol	34	29,18	992,00
Eksperimen	34	39,82	1.354,00
Statistik Uji	Nilai		
Mann–Whitney U	397,000		
Wilcoxon W	992,000		
Z	-2,240		
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,025		

Berdasarkan Tabel 4, kelompok eksperimen memiliki *Mean Rank* (39,82) yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (29,18). Nilai signifikansi uji Mann–Whitney U adalah 0,025 (< 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada peningkatan keterampilan *passing* antara siswa yang diajarkan dengan model SSG dibandingkan dengan metode konvensional, di mana kelompok SSG menunjukkan peningkatan yang lebih besar.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model *Small Sided Game* (SSG) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap keterampilan *passing* bola basket. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata skor sebesar 8,21 poin, yang secara statistik lebih tinggi dibandingkan peningkatan pada kelompok kontrol sebesar 7,18 poin. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alamsyah et al. (2023) yang menunjukkan peningkatan ketepatan

chest pass sebesar 15% setelah penerapan SSG, meskipun besaran peningkatan dalam penelitian ini lebih tinggi, kemungkinan karena perbedaan durasi atau intensitas perlakuan.

Keberhasilan model SSG dalam meningkatkan keterampilan *passing* dapat dijelaskan melalui karakteristik permainan itu sendiri. SSG memungkinkan pemain untuk lebih sering menyentuh bola dan meningkatkan intensitas permainan dalam konteks yang menyerupai situasi pertandingan sebenarnya (Gulo et al., 2025). Dalam penelitian ini, modifikasi aturan seperti pembatasan *dribble* dan kewajiban melakukan operan sebelum menembak memaksa siswa untuk lebih sering melakukan *passing*. Dengan jumlah pemain yang lebih sedikit (3 lawan 3) dan lapangan yang dipersempit, setiap individu memiliki tuntutan keterlibatan yang lebih besar dan tidak dapat bergantung sepenuhnya pada rekan tim (Clemente et al., 2020). Hal ini menciptakan situasi di mana siswa harus terus-menerus membaca permainan, mencari posisi, dan melakukan operan, sehingga frekuensi pengulangan keterampilan (repetition) meningkat secara drastis (Li et al., 2025; Jose et al., 2024).

Selain frekuensi sentuhan bola, ukuran lapangan yang lebih kecil (14 x 15 meter) juga berperan penting. Perdima et al. (2024) menjelaskan bahwa lapangan kecil memungkinkan interaksi yang lebih intensif dan umpan balik yang lebih cepat dari guru. Jarak antarpemain yang lebih dekat menciptakan situasi permainan yang padat, mengharuskan siswa melakukan *passing* dengan cepat dan tepat (de Souza et al., 2025). Kondisi ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan koreksi teknik secara langsung saat kesalahan terjadi, yang merupakan bagian dari prinsip pembelajaran olahraga autentik (Siedentop dalam Metzler, 2000).

Menariknya, kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional juga mengalami peningkatan signifikan (7,18 poin). Hal ini menunjukkan bahwa latihan drills atau metode tradisional tetap efektif untuk mengajarkan teknik dasar jika dilakukan secara terstruktur. Namun, uji Mann-Whitney U membuktikan bahwa besarnya peningkatan pada kelompok SSG secara statistik lebih unggul. Ini mengindikasikan bahwa SSG tidak hanya mengajarkan teknik, tetapi juga konteks penggunaannya, sehingga transfer keterampilan ke dalam situasi permainan menjadi lebih efektif dibandingkan sekadar latihan repetitif tanpa lawan yang berarti.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa model *Small Sided Game* merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan keterampilan *passing* bola basket, karena model ini menyediakan lingkungan belajar yang kontekstual, intensif, dan melibatkan pengambilan keputusan secara langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model *Small Sided Game* berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan *passing* bola basket pada siswa SMAN 15 Surabaya. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ini menunjukkan peningkatan keterampilan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Model *Small Sided Game* terbukti lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan *passing* karena memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk berlatih dalam situasi permainan yang sebenarnya, meningkatkan frekuensi sentuhan bola, dan mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan secara kontekstual. Temuan ini menguatkan pentingnya penerapan model pembelajaran yang inovatif dan berbasis permainan dalam pendidikan jasmani, khususnya untuk materi bola basket. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan studi ini dengan melibatkan sampel yang lebih besar, durasi perlakuan yang lebih panjang, serta mengkaji pengaruhnya terhadap keterampilan dasar bola basket lainnya seperti *dribbling*, *shooting*, dan kemampuan pengambilan keputusan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMAN 15 Surabaya, guru PJOK, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ardha, M. A., Nurhasan, N., Kartiko, D. C., Ridwan, M., Bikalawan, S. S., Mubarak, J. A., & Yang, C. B. (2024). Physical education research trend in the last 100 years: Bibliometric analysis and systematic review of Scopus journal database. *Retos*, 56, 1026–1037. <https://doi.org/10.47197/retos.v56.107037>
- Alamsyah, Handari, F. P., & Gustian, U. (2023). Pengaruh latihan small sided games terhadap ketepatan chest pass pada peserta ekstrakurikuler bola basket. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 333–341. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i2.62089>
- Arifin. (2023). Implementasi model pembelajaran pengajaran langsung untuk meningkatkan hasil

- belajar siswa pada pembelajaran PJOK materi gerak spesifik permainan bola basket di kelas VII-G semester 1 SMPN 1 Bolo tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.311>
- Arya Hindrian, M. A., Hariyoko, & Jauhar Hanim, M. I. (2025). Metode small sided games untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan chest pass bola basket pada anak. *AL-MUDARRIS: Journal of Education*, 8(1), 100–115.
- Cahyadi, A., Kurniawan, R., & Ruman. (2023). The influence of nutritional status on learning outcomes of health and sports physical education. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 11(1), 91–97. <https://doi.org/10.55081/jsbg.v11i1.846>
- Clemente, F. M., Sanches, R., Moleiro, C. F., Gomes, M., & Lima, R. (2020). Technical performance and perceived exertion variations between small-sided basketball games in under-14 and under-16 competitive levels. *Journal of Human Kinetics*, 71, 179–189. <https://doi.org/10.2478/hukin-2019-0082>
- de Souza, W. J. F., Clemente, F. M., Aguiar, S. da S., Pittner, L., Araújo, E. M., Rocha, M. de S., Silva, F. E. L., Silva, A. F., & Castro, H. de O. (2025). Exploring the effects of players' numbers and court size on tactical-technical performance analysis of novice players in basketball small-sided games. *Journal of Human Kinetics*, 97, 127–140. <https://doi.org/10.5114/jhk/190400>
- de Souza, W. J. F., Clemente, F. M., Naves, K., Goulart, D. O., Teixeira, G. D. C., Cunha, E. P., Figueiredo, S. S., Laporta, L. I., & Reverdito, R. S. (2024). Tactical and technical performance in basketball small-sided games: A systematic review [Rendimiento táctico y técnico en juegos reducidos de baloncesto: una revisión sistemática]. *Retos*, 56, 554–566. <https://doi.org/10.47197/retos.v56.104564>
- Gulo, W. S., Barus, Y. A., Kristiani, Y., & Sitepu, B. (2025). Systematic review: Pengaruh small-sided games terhadap keterampilan taktik dan teknik pemain bola basket. *Journal Physical Health Recreation (JPHR)*, 5(4), 382–398. <https://doi.org/10.55081/jphr.v5i4.4775>
- Id, E. A., Figueira, B., Coutinho, D., Folgado, H., Moreira, C., & Gonçalves, B. (2025). Impact of offensive-reward rules on young basketball players' performance during small-sided games. *PLOS ONE*, 20(1), e0313656. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0313656>
- Li, T., Wang, S., Martinho, D. V., Silva, R. M., Xul, Q., Gouveia, É. R., & Clemente, F. M. (2025). Can different small-sided game formats impact physiological, physical, technical, and tactical demands in basketball players? A systematic review with meta-analysis. *Biology of Sport*, 42(3),

**PENGARUH MODEL SMALL SIDED GAME TERHADAP KETERAMPILAN PASSING BOLA
BASKET PADA SISWA SMAN 15 SURABAYA**
Haris Zahid Saputra ¹, Muchamad Arif Al Ardha ²

283–302. <https://doi.org/10.5114/biol sport.2025.147012>

- Muhammad, H. N., Kumaat, N. A., Wicahyani, S., & Valentina, D. R. (2026). Penyegaran kompetensi profesional: Workshop tes dan pengukuran dalam pendidikan jasmani bagi guru pendidikan jasmani. *Journal of Sport Community Services (JSCS)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.55379/jpsd.v1i1.XXX>
- Novia, O., Sari, K., & Aryanti, S. (2019). Latihan plyometric medicine ball throw terhadap hasil tembakan free throw pada permainan bola basket. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 6(2), 148–155.
- Perdima, F. E., Apriansyah, D., Sumantri, A., Ertanto, D., & Sofyan, D. (2024). Enhancing technical proficiency through small-sided basketball games: A strategic approach for students athletes. *Journal Sport Area*, 9(2), 195–206. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2024.vol9\(2\).16651](https://doi.org/10.25299/sportarea.2024.vol9(2).16651)
- Prasetya, D. T., Wiradiharja, S., Bambang, K. S., & Widiastuti. (2019). Model latihan passing bola basket berbasis permainan untuk pemula tingkat SMP. *Jurnal Penjaskesrek*, 6(2), 240–247.
- Sanmiguel-Rodríguez, A., Romo-Pérez, V., Arufe-Giráldez, V., & Ramos-Álvarez, O. (2023). Soccer training methodology: A coach's vision. *Physical Education Theory and Methodology*, 23(5), 651–661. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2023.5.01>
- Yudi, A. A. (2019). Pengaruh latihan small sided game terhadap keterampilan passing siswa SMAN 4 Sumbar. *Jurnal Cerdas Sifa*, 2, 1–8. <https://onlinejournal.unja.ac.id/csp/article/view/8002>